

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dalam kehidupan sehari-hari terkadang tidak terlepas dari kegiatan ekonomi yang mengaitkan antara konsep ekonomi dengan kegiatan ekonomi pada tataran praktiknya. Namun, terkadang terdapat beberapa kendala dalam merealisasikan setiap aktivitas ekonomi tersebut. Salah satu permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan bermasyarakat adalah dalam aspek ekonomi. Permasalahan ekonomi di Indonesia yang masih terus berlangsung sampai saat ini misalnya adalah mengenai kebijakan pemerintah yang terkait dengan harga bahan bakar minyak (BBM) sebagai sumber daya alam yang ketersediaannya terbatas. Isu kebijakan pemerintah lainnya yang terkait dengan BBM adalah penghapusan subsidi untuk BBM. Dampak secara langsung yang dapat dirasakan jika penghapusan subsidi BBM direalisasikan adalah kenaikan harga BBM. Tak dapat dipungkiri bahwa kenaikan harga BBM akan menyebabkan harga barang-barang pokok lain ikut naik dan mengakibatkan naiknya tingkat inflasi. Begitu pula dengan isu kenaikan harga bahan sembako seperti bawang merah dan putih, kenaikan harga daging yang dirasakan dampaknya langsung oleh masyarakat. Masalah lainnya adalah maraknya penipuan terhadap masyarakat terkait investasi dan pengelolaan jasa keuangan lainnya.

Hal tersebut tidak akan terjadi apabila masyarakat mengerti dan paham tentang ilmu ekonomi (literasi ekonomi/*economic literacy*). Pemahaman ilmu ekonomi sama vitalnya seperti kemampuan membaca dan menulis. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Robert F. Duvall, Presiden dan CEO Dewan Nasional Pendidikan Ekonomi “*Economic literacy is a vital skill, just as vital as reading literacy.*” Artinya bahwa melek ekonomi adalah keterampilan penting, sama pentingnya dengan membaca. Dengan pengetahuan dasar ekonomi, masyarakat pada umumnya dan individu pada khususnya akan lebih mengerti arah kebijakan ekonomi yang diambil pemerintah dan tentang fenomena-fenomena yang terjadi yang terkait bidang ekonomi di dalam suatu negara.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Dosen FE UI yang juga Trainer Alumnus ICEFE (*Indonesia Council for Economic and Financial Education*), Shauqie Al Azhar mengatakan bahwa: "konsep ekonomi pada dasarnya bisa diperkenalkan sejak dini sejak anak-anak masih duduk di bangku TK hingga SMA."

Menurut Shauqie Al Azhar, konsep ekonomi perlu dimengerti sejak dini karena ilmu tersebut dapat diterapkan dalam seluruh segi kehidupan tanpa menuntut seseorang menjadi ekonom setelah mempelajarinya. Hal ini berarti bahwa ICEFE ini menekankan adanya suatu masyarakat literasi ekonomi. Sebab masyarakat yang tingkat literasi ekonomi tinggi sejak awal berpotensi memberikan nilai produktivitas yang lebih tinggi. Selain itu literasi ekonomi perlu diterapkan secara lebih luas di Indonesia untuk tujuan ke depan membentuk masyarakat yang melek ekonomi sehingga memiliki daya saing yang lebih tinggi.

Hal senada juga dikatakan oleh Collin (2008) bahwa:

“Sebagai individu, setiap siswa perlu mengembangkan pemahaman dasar tentang prinsip-prinsip ekonomi, dan bagaimana menerapkannya pada tingkat individu, lokal, nasional dan global; bertindak rasional saat membuat keputusan finansial pribadi, mempengaruhi orang lain untuk melakukan hal yang sama, menghargai kompleksitas pembuatan keputusan ekonomi dan mengerti keputusan ekonomi yang dibuat. Mereka dapat mengelola urusan pribadi karena mampu membuat keputusan yang masuk akal mengenai isu-isu kebijakan publik. Ini memberikan dasar siswa terlibat dengan ekonomi, sosial, masalah lingkungan dan politik dan untuk mempertimbangkan dampak ekonomi pada diri sendiri dan orang lain.”

Masyarakat sebagai individu juga perlu memiliki tingkat literasi yang tinggi agar dapat mewujudkan tujuan utamanya dalam berekonomi yaitu memperoleh kesejahteraan. Literasi ekonomi yang tinggi secara makro akan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Mengingat pentingnya literasi ekonomi untuk dimiliki oleh setiap manusia sehingga pemahaman tersebut perlu ditanamkan secara bertahap sesuai dengan usia dan mulai sejak dini. Seseorang akan mampu memahami dan mengerti suatu hal jika dia mau belajar, baik secara formal maupun nonformal. Setelah belajar orang memiliki pengetahuan, sikap dan nilai. Begitu pentingnya pengetahuan

dasar ekonomi/literasi ekonomi, oleh karena itu pemahaman ekonomi perlu ditanamkan sejak masih kecil. Literasi juga akan berkaitan dengan bagaimana menciptakan masyarakat yang memiliki tingkat kesejahteraan tinggi dari segi ekonomi.

George Stigler dalam Walstad dan Shoper (1987:14) menyatakan bahwa:

“I do not despair of raising the economic literacy of the American public unless we fail prey to the superficial idea that all that is necessary is a course or two for every young American. We shall have to combine vast efforts and creative experimentation if we are to produce the first economically literate society in history. As the world becomes more interdependent and economics issues become more pressing, we will need to devote more attention to the economic literacy problem as we prepare students for careers and citizenship.”

Pendapat di atas beranggapan bahwa untuk menciptakan masyarakat yang literasinya tinggi tidak hanya melalui pendidikan secara formal saja, melainkan juga dapat dilakukan dengan mengkombinasikan dengan beberapa pengalaman dan latihan yang lebih kreatif. Dengan kata lain, literasi ekonomi lebih pada pendidikan bagi masyarakat yang sifatnya tidak formal.

Literasi ekonomi (*economic literacy*) merupakan tolok ukur seberapa jauh seseorang menyadari tentang adanya kekuatan yang sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup masyarakat. Salah satu cara untuk dikatakan memiliki tingkat literasi ekonomi yang tinggi adalah dengan belajar tentang ekonomi. Pengertian dan pemahaman akan ilmu ekonomi diperoleh dengan cara belajar. Belajar bisa dimana saja, kapan saja, tidak harus terikat dengan sektor formal (belajar di sekolah) tetapi bisa juga diperoleh dari sektor informal seperti kursus, pelatihan, lingkungan, pergaulan sosial maupun dari orang tua.

Mahasiswa adalah salah satu bagian kecil dari masyarakat yang dari segi cara berpikir dan pengalaman sudah lebih tinggi dan terarah dari golongan masyarakat seperti siswa. Mahasiswa pun memiliki aktivitas yang tidak jauh dari masyarakat secara umum, terutama mahasiswa di sekolah pascasarjana. Selain usia yang berada pada masa dewasa, mahasiswa pascasarjana pun sebagian besar sudah memiliki keluarga dan memiliki pekerjaan selain mahasiswa. Berdasarkan asumsi-asumsi tersebut maka mahasiswa pascasarjana sebagai bagian dari

kelompok masyarakat idealnya memiliki tingkat literasi yang tinggi, baik yang mempelajari ekonomi secara formal di perguruan tinggi ataupun secara non formal yang diperoleh dari lingkungan bekerja dan aktivitas yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa yang merupakan bagian dari kelompok masyarakat dengan berbagai jenis bidang pekerjaan dan dari berbagai daerah memiliki tingkat literasi ekonomi yang berbeda-beda. Masyarakat yang lebih kompleks dalam suatu daerah memungkinkan interaksi ekonomi yang lebih kompleks juga. Selain itu, terdapat beberapa fenomena yang terjadi dalam kehidupan nyata yang terjadi pada terjadi kasus penipuan investasi yang menimpa kaum intelek seperti mahasiswa dan guru/dosen.

Kasus penipuan bisa disebabkan oleh rendahnya informasi keuangan dan kurang rasionalnya pemahaman ekonomi masyarakat terutama masyarakat menengah kebawah. Fenomena lainnya yang terjadi dalam masyarakat terutama masyarakat pedesaan yaitu kurangnya akses informasi terkait harga barang-barang, namun pendapatan yang diperoleh lebih rendah, sehingga memungkinkan masyarakat tingkat kesejahteraannya tidak merata. Fenomena tersebut terjadi di sebagian besar desa-desa di Indonesia. Masyarakat desa biasanya masih bersifat tradisional dan jauh tersentuh dari kehidupan kota, sehingga memungkinkan rendahnya tingkat literasi ekonomi.

Desa Cijaku yang terletak di Kabupaten Lebak Provinsi Banten merupakan salah satu desa yang secara geografis jauh dari kehidupan kota, memiliki kecenderungan tingkat literasi ekonomi masyarakat yang rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah keluarga yang sejahtera dan belum sejahtera. Dimana keluarga yang belum sejahtera masih mencapai angka 64,03%.

Tabel 1. 1
Penduduk Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan Keluarga

Kategori	Jumlah (Keluarga)	Persentase (%)
Keluarga prasejahtera	655	64,03
Keluarga sejahtera 1	253	24,73
Keluarga sejahtera 2	67	6,55
Keluarga sejahtera 3	43	4,20
Keluarga sejahtera 3 plus	5	0,49
Total	1023	100

Sumber : daftar isian potensi desa dan kelurahan Desa Cijaku tahun 2013

Banyaknya jumlah keluarga yang belum sejahtera menunjukkan bahwa tingkat literasi masyarakat masih rendah. Pada dasarnya literasi ekonomi ini adalah alat untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan hasil survey pendahuluan pada sebagian masyarakat di Desa Cijaku untuk mengukur tingkat literasi ekonomi, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. 2
Tingkat Literasi Ekonomi

Kategori	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Tinggi	5	9.80
Sedang	41	80.39
Rendah	5	9.80
Total	51	100

Sumber : hasil pra penelitian, data diolah

Data di atas menunjukkan bahwa tingkat literasi masyarakat di Desa Cijaku belum mencapai pada tingkat literasi yang tinggi. Hal ini merupakan sesuatu yang harus ditingkatkan lagi untuk mencapai tujuan ekonomi yaitu kesejahteraan. Fenomena-fenomena lainnya yang terjadi di masyarakat Desa Cijaku terkait literasi ekonomi yaitu kurangnya pengetahuan dan informasi tentang harga barang, sehingga harga barang dijual jauh lebih mahal pun masyarakat tidak tahu. Rendahnya kesadaran masyarakat untuk berinvestasi ke sector riil dan tabungan yang rendah, masyarakat juga tidak tahu bagaimana mengolah sumber daya yang dimiliki agar bisa menghasilkan pendapatan, selain itu juga untuk informasi pemasaran produk pun masyarakat tidak tahu tentang bagaimana prosedurnya. Di Desa Cijaku, fenomena yang terjadi adalah masyarakat terkadang tidak tahu tentang perubahan-perubahan ekonomi dan tidak menyadari bahwa mereka memiliki tingkat literasi ekonomi yang rendah. Padahal melek ekonomi ini penting untuk mencapai tujuan ekonomi secara mikro yaitu kesejahteraan dan secara makro yaitu pertumbuhan ekonomi.

Dengan demikian literasi ekonomi (*economic literacy*) ini penting untuk diteliti dan ditingkatkan untuk menambah kemampuan literasi ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, salah satu proses menumbuhkan dan meningkatkan

literasi ekonomi ini bisa ditempuh melalui proses pembelajaran dan pengalaman baik melalui jalur formal maupun nonformal seperti yang dipengaruhi oleh lingkungan dan interaksi sosialnya.

Literasi ekonomi membutuhkan tiga komponen salah satunya yaitu individu bisa mengambil keputusan ekonomi. Melalui proses pembelajaran dan pengalaman, individu diharapkan dapat mengambil keputusan secara bijak dan rasional, hal tersebut diperoleh tidak hanya dengan memahami teori atau konsep ekonomi saja, tapi harus bisa menganalisis setiap kejadian ekonomi. Dengan kata lain, literasi ekonomi selain dipengaruhi oleh bagaimana proses belajar juga bertujuan agar individu mampu membuat keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut senada seperti yang dikemukakan Sina (2012) bahwa literasi ekonomi diartikan sebagai pemahaman seseorang yang terkristalkan dalam membuat pilihan yang cerdas terkait alokasi sumber daya. Didasari definisi tersebut, Sina lebih menonjolkan aspek penentuan pembuatan keputusan ekonomi sehari-hari dalam literasi ekonomi. Hal ini dikarenakan ilmu ekonomi selalu bersentuhan dengan aktivitas sehari-hari.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat diketahui bahwa literasi ekonomi ini tidak lepas dari bagaimana mengambil keputusan ekonomi sehari-hari. Literasi ekonomi sebagai salah satu alat mencapai tujuan yaitu kesejahteraan individu, tidak lepas dari pengaruh lingkungan dan tidak hanya berdasarkan pengaruh variabel ekonomi namun bisa karena faktor sesuatu yang dirasa ada yang diperolehnya lebih penting dari sekedar ukuran ekonomi. Keyakinan, kemampuan kognitif, interaksi sosial, lingkungan dan cara berpikir seseorang akan mempengaruhi bagaimana seseorang berperilaku. Beberapa penelitian tentang literasi ekonomi yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa literasi ekonomi berkaitan dengan pengelolaan sumber daya alam dan kualitas sumber daya manusia. Tullio Jappelli yang berjudul *Economic Literacy: An International Comparison*. Penelitian tersebut melihat hubungan antara kemampuan kognitif (diukur dengan skor tes PISA, tingkat pendaftar ke perguruan tinggi, harapan hidup masyarakat), interaksi sosial yang diukur dari jumlah masyarakat dan infrastruktur teknologi (koneksi internet dan jumlah kepemilikan unit komputer)

dan sumber daya untuk berinvestasi (diukur dari GDP perkapita, pertumbuhan pendapatan/keuangan, sistem keamanan sosial). Dalam penelitian ini penulis akan meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi literasi ekonomi pada masyarakat, terutama literasi ekonomi yang berkaitan dengan pengalaman belajar dan modernitas masyarakat.

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Literasi ekonomi merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan yaitu kesejahteraan, dimana dalam proses pencapaian tujuan tersebut literasi ekonomi dianggap sebagai hasil belajar. Literasi ekonomi sebagai hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor ekonomi maupun non ekonomi. Faktor ekonomi seperti pendapatan, modal, dll, sedangkan faktor non ekonomi seperti demografi, lingkungan, sikap, gaya hidup, pendidikan, dll. Dalam penelitian ini maka peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan yaitu pada faktor pengalaman belajar, tingkat modernitas, jenis pekerjaan, dan tingkat pendidikan. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana gambaran pengalaman belajar masyarakat, modernitas masyarakat dan literasi ekonomi masyarakat Desa Cijaku?
- 2) Bagaimana pengaruh pengalaman belajar masyarakat berpengaruh terhadap tingkat literasi ekonomi masyarakat Desa Cijaku?
- 3) Bagaimana pengaruh modernitas masyarakat terhadap tingkat literasi ekonomi masyarakat Desa Cijaku?
- 4) Apakah ada perbedaan literasi ekonomi masyarakat dilihat berdasarkan tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

- 1) Untuk mengetahui gambaran tentang pengalaman belajar masyarakat, modernitas masyarakat dan literasi ekonomi masyarakat Desa Cijaku.
- 2) Untuk menganalisis pengaruh pengalaman belajar masyarakat terhadap tingkat literasi ekonomi masyarakat.

- 3) Untuk menganalisis pengaruh modernitas terhadap tingkat literasi ekonomi masyarakat.
- 4) Untuk menganalisis perbedaan literasi ekonomi masyarakat berdasarkan tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat peneliti ini adalah sebagai berikut:

- 1) Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk memperkaya khasanah ilmu ekonomi mikro, khususnya terkait dengan literasi ekonomi dan dalam perkembangan pendidikan ekonomi.
- 2) Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran serta informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi literasi ekonomi masyarakat di daerah Cijaku khususnya dan masyarakat Banten Selatan. Juga dapat memberikan masukan bagaimana pejabat desa ataupun masyarakat agar dapat meningkatkan literasi ekonomi sebagai alat untuk mencapai tujuannya yaitu kesejahteraan dalam ekonomi. Sehingga dalam jangka panjang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat daerah.